

**KONTRIBUSI PROGRAM JUMAT MEMBACA DALAM KEGIATAN
LITERASI SEKOLAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh

TRIYANTO

Q 100 160 147

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PROGRAM JUMAT MEMBACA DALAM KEGIATAN
LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 TASIKMADU
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH

TRIYANTO

Q 100 160 147

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN PROGRAM JUMAT MEMBACA DALAM KEGIATAN
LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 TASIKMADU
KARANGANYAR

OLEH
TRIYANTO
Q100160147

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa 23 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Markhamah, M.Hum**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Suyatmini, M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Direktur


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 September 2018

Yang membuat pernyataan,



TRİYANTO

Q100160147

KONTRIBUSI PROGRAM JUMAT MEMBACA DALAM KEGIATAN LITERASI SEKOLAH

Abstrak

Indonesia sebagai negara berkembang menyadari betul dan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu cara mengembangkan SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk memajukan pola pikir masyarakat Indonesia. Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih harus bekerja keras untuk menumbuhkan minat belajar bagi generasi penerus bangsa. Salah satu indikasinya adalah masih rendahnya minat baca di negeri ini. Dari data UNESCO indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya dalam setiap 1000 orang hanya 1 yang memiliki minat untuk membaca. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, masyarakat Indonesia lebih suka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, mendengarkan radio, sibuk berkecimpung di dunia internet daripada membaca buku ataupun surat kabar dan media cetak lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan kontribusi program Jumat membaca dalam kegiatan literasi sekolah. Penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian, program Jumat membaca dalam kegiatan literasi sekolah: (a) Perencanaan program Jumat membaca melalui koordinasi dan komitmen semua unsur sekolah. (b) Pelaksanaan program Jumat membaca di bawah bimbingan dan arahan dari guru. (c) Kontribusi program Jumat membaca dapat meningkatkan minat membaca, meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

Kata Kunci: manajemen, jumat membaca, literasi sekolah, dan kontribusi.

Abstract

Indonesia as a developing country is well aware and strives to improve the quality of human resources in facing future challenges. One way to develop HR is through education. Education is very important to advance the mindset of the Indonesian people. But in reality education in Indonesia still has to work hard to foster interest in learning for the next generation. One indication is the low interest in reading in this country. From the UNESCO data the Indonesian reading interest index has only reached 0.001. This means that in every 1000 people only 1 has an interest in reading. The low reading interest of the Indonesian people is caused by several factors, among others, the Indonesian people prefer to spend their time watching television, listening to the radio, busy in the internet world rather than reading books or newspapers and other print media. The purpose of this study is to describe the contribution of Friday reading programs in school literacy activities. Qualitative research with methods of observation, interviews, and documentation. The results of the research, Friday reading program in school literacy activities: (a) Planning for Friday programs read through coordination and commitment of all elements of the school. (b) The Friday program is read under the guidance and direction of the teacher. (c) The Friday reading program

contribution can increase reading interest, increase knowledge and increase the number of library visitors.

Keywords: management, friday reading, school literacy, and contribution.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan ketrampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan (Dirjen Dikdasmen, 2016:7).

Menurut Liliwati (Soejanto Sandjaja, 2005) Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri. Membaca merupakan kegiatan yang produktif untuk dilakukan, mengingat membaca begitu penting dalam kehidupan. Dalam keluarga orang tua memiliki peran penting untuk memperhatikan anak-anaknya untuk selalu memberi motivasi dan memberi ruang untuk melakukan aktivitas membaca tanpa ada unsur paksaan. Dalam dunia pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca dan menulis pada peserta didik, antara lain: (1) Tingkat kunjungan peserta didik ke perpustakaan masih rendah. (2) Ruang perpustakaan yang kurang memadai. (3) Jumlah koleksi buku-buku bacaan di perpustakaan masih minim, (4) Anak-anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya menonton televisi, maupun bermain internet, (5) Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah seringkali belum memiliki program literasi yang berkaitan dengan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik. (6) Membaca belum menjadi kebutuhan dan budaya bagi peserta didik.

Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Selain itu

diperlukan juga pendekatan cara belajar- mengajar yang berpihak pada komponen-komponen literasi ini.

Melihat pentingnya budaya literasi khususnya membaca, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kebijakan tersebut tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurututama (2016: 61) penelitian kualitatif (*qualitative research atau qualitative study*) merupakan penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini karena hal-hal yang diamati langsung pada permasalahan aktual yang dihadapi saat ini.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji keadaan dan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi.utama (2016 : 77) mengatakan masalah etnografi (*ethnographic problems*) memfokuskan diri pada fenomena yang berjalan, gejala yang sedang berlangsung. Untuk itu data dapat diperoleh melalui interaksi dengan para partisipan dalam situasi sosial yang dipilih.

Pendekatan tersebut dianggap sesuai karena hal-hal yang diamati langsung dengan permasalahan aktual yang dihadapi saat ini. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif yang tidak bisa diskor (pembobotan), tetapi hanya bisa dideskripsikan berupa kata-kata dan teknik pengumpulan data yang utama adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Pada desain penelitian ini langkah langkah yang diambil antara lain: mengadakan observasi tahap awal, menganalisis hasil observasi, observasi akhir, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kontribusi adalah sumbangsih dari sebuah kegiatan terhadap upaya peningkatan suatu organisasi. Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil jika mampu memberikan manfaat dan dampak terhadap kemajuan organisasi. Salah satu kegiatan literasi sekolah untuk menumbuhkan kembali budaya baca adalah program Jumat membaca.

Kegiatan Jumat Membaca memberikan andil yang positif terhadap peningkatan kegiatan literasi sekolah. Peningkatan minat membaca dan menulis memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dari para guru melalui tugas-tugas yang diberikan. Peran perpustakaan dalam kegiatan literasi memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program Jumat membaca untuk menumbuhkan minat baca anak.

Program Jumat membaca memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai ulangan harian pada semua mata pelajaran, walaupun belum merata pada semua siswa. Program Jumat membaca juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam menulis di majalah dinding sekolah, baik puisi, cerpen maupun karangan bebas.

3.2 Pembahasan

Suatu program kegiatan tentunya harus memberikan kontribusi dan manfaat. Kontribusi adalah sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yang

berupa perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang kemudian memberikan dampak positif bagi diri dan lingkungannya. (Ahira, 2012). Adapun kontribusi program Jumat membaca dalam kegiatan literasi sekolah antara lain : meningkatkan minat membaca pada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kreatifitas literasi siswa, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang literat

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Christanti (2015). Persamaannya adalah sama-sama menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca, dan meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya penelitian Christanti tidak menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan. Sementara penelitian ini menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfariqh (2017). Persamaannya adalah sama-sama menemukan kegiatan yang bisa meningkatkan minat membaca, dan meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya, peneiltian Alfariqh tidak menemukan kegiatan yang bisa meningkatkan pengunjung perpustakaan. Sementara penelitian ini menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengunjung perpustakaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Shohibah (2015). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi membaca dan meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya Shohibah tidak menemukan hasil kegiatan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan sekolah. sementara penelitian ini menemukan kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2017). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan yang dilakukan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi membaca dan meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya Widyawati tidak menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan. Sementara penelitian ini menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari (2016). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan yang dilakukan sekolah yang dapat meningkatkan minat membaca siswa dan meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya Antari tidak menemukan hasil kegiatan yang dilakukan sekolah yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Sementara penelitian ini menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan pengunjung perpustakaan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017). Persamaannya, sama-sama menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi baca siswa. Perbedaannya, penelitian Wulandari tidak menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kunjungan perpustakaan. Sedangkan penelitian ini menemukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kunjungan perpustakaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jetton, Canclenne, dan Grever (2008). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan minat membaca dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya Jetton, Canclenne, dan Grever tidak menemukan kegiatan sekolah yang bisa meningkatkan pengunjung perpustakaan. Sementara penelitian ini menemukan kegiatan sekolah yang bisa meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry (2008). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan yang dilakukan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Perbedaannya Perry tidak menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Sementara penelitian ini menemukan bahwa kegiatan yang dilakukan sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevens (2010). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi membaca disekolah. Perbedaannya Stevens tidak menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan

meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Sementara penelitian ini menemukan bahwa kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi membaca siswa dan meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris (2008). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan pengunjung perpustakaan. Perbedaannya Harris tidak menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi membaca dan meningkatkan pengetahuan. Sementara penelitian ini menemukan kegiatan yang dilakukan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi membaca dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wen Ma (2009). Persamaannya sama-sama menemukan kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan pengetahuan. Perbedaannya Wen Ma tidak menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan. Sementara dalam penelitian ini menemukan kegiatan sekolah yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan.

4. PENUTUP

Program Jumat membaca memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kegiatan literasi sekolah. Upaya sekolah membuat program Jumat membaca serta melaksanakan tentunya mempunyai harapan dan tujuan yang mengarah pada peningkatan motivasi siswa untuk membaca dan menulis serta dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan akademik siswa yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian, peniaian tengah semester maupun peniaian akhir semester.

Dalam hal peningkatan kegiatan literasi sekolah, program Jumat membaca juga dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis karya-karya majalah dinding seperti puisi, pantun, cerpen, karangan bebas, poster, dan lain-lain. Hal tersebut memberikan bukti bahwa kegiatan literasi sekolah telah berjalan dengan baik.

Kontribusi yang tidak kalah penting dari program Jumat membaca adalah meningkatnya jumlah kunjungan perpustakaan. Guru sangat berperan dalam memotivasi dan membimbing anak didiknya untuk rajin berkunjung ke perpustakaan dengan memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. Siswa dilatih untuk mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab sehingga wawasan pengetahuannya dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarikh. (2017), *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Pelajar*.
- Antari (2016), *Studi Diskriptif Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Serang*.
- Christanti (2015), *Gerakan Budaya Literasi di SMAN II Sidoarjo*.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.
- Harris (2008), *Information Literacy in the School*.
- Moleong , Lexy J (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Kristen H. Perry (2008), Primary School Literacy in Southern Africa: African Perspectives. *Comparative Education*, vol.44, No.1 pp. 57-73. <http://www.jstor.org/stable/29727865>
- Mellinee Lesley (2011), Understanding Resistance: Preservice Teachers Discourse Models of Struggling Readers and School Literacy Tasks. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*. Vol.55, No.1 pp.25-34. <http://www.jstor.org/stable/41309644>
- Moleong , Lexy J (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Nancy L. Stevens (2010), The High School Literacy Coach : Searching for an Identity. *The Journal of Education*, Vol. 191, No. 3, Early Carrer Schoolars, pp. 19-25. <http://www.jstor.org/stable/42744152>
- Pratiwi, dkk,(2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Rosidi (2016), *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shohibah (2015), *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Stevens (2010), The High School Literacy Coach : Searching for an Identity. The Journal of Education, Vol. 191, No. 3, Early Carrer Schoolars, pp. 19-25. <http://www.jstor.org/stable/42744152>
- Sugiono (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*.Kartasura:Fairuz,Media
- Tamara L Jetton, Mary Beth Cancienne and Brenda Greever (2008), The Evolving Roles of Faculty Learning Communities: A University/High School Literacy. Theory Into Practice, vol.47 No.4 Collaborative Learning Communities in School, pp. 327-335. <http://www.jstor.org/stable/40071562>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 12–22.
- Widyawati (2017), *Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*.